

TEORI LEGITIMASI POLITIK

RUDY C. TARUMINGKENG



*Rudy C Tarumingkeng: Political Legitimacy Theory
(Teori Legitimasi Politik)*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University, Bogor (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI, Jakarta

© RUDYCT e-PRESS

rudym75@gmail.com

Bogor, Indonesia

29 Juni 2025

Political Legitimacy Theory (Teori Legitimasi Politik)

Political Legitimacy Theory atau **Teori Legitimasi Politik** adalah sebuah konsep dalam ilmu politik dan filsafat politik yang menjelaskan **mengapa dan bagaimana suatu kekuasaan atau pemerintahan dianggap sah (legitimate)** oleh rakyat atau kelompok yang diperintah. Legitimasi menjadi fondasi moral dan sosial bagi otoritas politik — tanpa legitimasi, sebuah rezim bisa memiliki kekuasaan (power), tetapi tidak punya kewenangan yang diterima secara sah (authority).

Pengertian Inti

Teori legitimasi politik menjawab pertanyaan:

“Apa yang membuat suatu pemerintahan berhak memerintah dan diakui oleh rakyatnya?”

Legitimasi bukan sekadar legalitas formal (misalnya hasil pemilu), tetapi juga mencakup **penerimaan sosial, moral, dan budaya** dari otoritas oleh rakyat yang diperintah.

Akar Filsafat dan Evolusi

Teori ini berkembang dari berbagai tradisi filsafat politik:

Tokoh	Kontribusi	Inti Pandangan
Plato	Keadilan sebagai dasar negara sah	Legitimasi berasal dari kebijakan yang mengabdikan pada kebaikan bersama
Thomas Hobbes	Teori kontrak sosial	Legitimasi muncul saat rakyat menyerahkan hak kepada Leviathan (penguasa) demi ketertiban
John Locke	Hak individu dan persetujuan rakyat	Legitimasi berasal dari consent of the governed dan perlindungan hak alamiah (life, liberty, property)
Jean-Jacques Rousseau	Kehendak umum (volonté générale)	Negara sah jika mencerminkan kehendak kolektif rakyat
Max Weber	Tiga tipe legitimasi	Legitimasi bisa bersumber dari tradisi, kharisma, atau legal-rasional

Tiga Sumber Legitimasi menurut Max Weber

1. Legitimasi Tradisional

- Kekuasaan diterima karena diwariskan atau berdasarkan adat.
- Contoh: kerajaan atau sultan tradisional.

2. Legitimasi Kharismatik

- Kekuasaan muncul dari pesona pribadi pemimpin.
- Contoh: Soekarno di Indonesia awal kemerdekaan.

3. Legitimasi Legal-Rasional

- Berdasarkan hukum, prosedur, dan institusi modern.
- Contoh: sistem demokrasi konstitusional.
-

Aplikasi dalam Dunia Modern

Dalam praktik politik kontemporer, teori legitimasi digunakan untuk:

- Menilai **keabsahan** pemerintahan hasil pemilu.
 - Menjelaskan **resistensi atau pemberontakan** jika legitimasi hilang.
 - Membandingkan bentuk pemerintahan: **demokrasi vs otoritarianisme**.
 - Membahas **stabilitas politik** dan **kepercayaan publik**.
-

Contoh Kasus

1. Legitimasi dalam Transisi Kekuasaan (Indonesia 1998)

Kejatuhan Soeharto disebabkan hilangnya legitimasi dari masyarakat. Meskipun masih berkuasa secara formal, legitimasi moral dan sosial telah runtuh akibat krisis ekonomi, otoritarianisme, dan tekanan mahasiswa.

2. Pemilu yang Dipertanyakan (Myanmar 2021)

Kudeta militer terhadap pemerintahan terpilih Aung San Suu Kyi menunjukkan krisis legitimasi. Militer mengklaim legalitas, namun ditolak oleh komunitas internasional dan rakyatnya.

Relevansi untuk Manajemen dan Kepemimpinan

Dalam konteks manajemen organisasi:

- **Legitimasi kepemimpinan** diperlukan untuk mendapatkan dukungan tim.
- Keputusan strategis yang **tidak legitimate secara etika atau budaya** bisa ditolak oleh stakeholders.

- Transformasi organisasi harus mempertimbangkan **legitimasi sosial dan moral** di mata karyawan dan masyarakat.
-

Refleksi Kritis

- Apakah legitimasi hanya soal prosedur hukum, atau juga mencakup kepercayaan dan nilai moral?
 - Apakah kekuasaan yang legal tapi tidak legitimate harus tetap ditaati?
 - Bagaimana media sosial dan digitalisasi mengubah persepsi publik atas legitimasi politik?
-

Glosarium Singkat

Istilah	Makna
Legitimasi	Penerimaan sosial dan moral atas kekuasaan
Otoritas	Hak yang sah untuk memerintah
Kekuasaan	Kemampuan untuk memaksakan kehendak
Consent of the governed	Persetujuan dari yang diperintah
Social contract	Perjanjian antara rakyat dan penguasa

Daftar Referensi

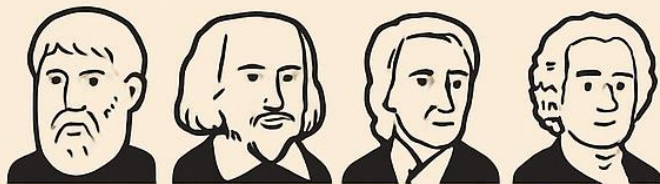
1. Weber, M. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*.
2. Locke, J. (1689). *Two Treatises of Government*.

3. Rousseau, J-J. (1762). *The Social Contract*.
4. Beetham, D. (1991). *The Legitimation of Power*.
5. Lipset, S. M. (1959). *Some Social Requisites of Democracy*.

POLITICAL LEGITIMACY THEORY



PHILOSOPHICAL ROOTS



Plato
Justice
as the
foundation
of a
legitimate
state

**Thomas
Hobbes**
Social
contract
theory

**John
Locke**
Individual
rights
or consent
of the
governed

**Jean-Jacques
Rousseau**
Three
types
of
legitimacy

Political legitimacy theory
explains why and how power
is accepted as rightful
by a society.

SOURCES OF LEGITIMACY (MAX WEBER)



Traditional Legitimacy

Based on custom
and inheritance



Charismatic Legitimacy

Based on personal
appeal of leaders



Legal-Rational Legitimacy

Based on laws,
rules, and

APPLIES IN THE MODERN WORLD

- Assess an election's validity
- Explain resistance and unrest
- Compare political systems
- Discuss stability and public trust

CASE EXAMPLES

LOSS OF LEGITIMACY IN INDONESIA 1998

Fall of regime due to economic
crisis and protests

DISPUTED ELECTION IN MYANMAR 2021

Military coup and rejection
of results by people and
international community

Berikut adalah **modul ajar lengkap** untuk topik *Political Legitimacy Theory*, dirancang untuk mahasiswa ilmu politik, manajemen publik, filsafat politik, atau studi pemerintahan.

MODUL AJAR: Political Legitimacy Theory

Judul Modul: Teori Legitimasi Politik: Fondasi Kekuasaan yang Sah

Dosen Pengampu: Prof. Rudy C. Tarumingkeng

Durasi: 2 x 100 menit

Target Peserta: Mahasiswa S1/S2 Ilmu Politik, Manajemen Publik, Etika Sosial

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti modul ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan definisi dan prinsip dasar *Political Legitimacy Theory*.
 2. Membedakan jenis-jenis legitimasi menurut Max Weber.
 3. Menganalisis contoh krisis legitimasi dalam konteks lokal dan global.
 4. Mengembangkan refleksi kritis terhadap otoritas politik di era digital dan post-truth.
-

✚ STRUKTUR MATERI

🕒 Pertemuan 1: Konsep Dasar dan Akar Filosofis

Subtopik:

- Definisi Legitimasi Politik
- Perbedaan antara kekuasaan, otoritas, dan legitimasi
- Filsuf klasik dan kontribusi mereka:
 - Plato: *Justice as basis of legitimate order*
 - Hobbes: *Social contract and Leviathan*
 - Locke: *Consent of the governed*
 - Rousseau: *Will of the people*

Aktivitas Kelas:

- Diskusi kelompok: "Apakah negara yang tidak demokratis bisa tetap legitimate?"
- Simulasi kontrak sosial dengan roleplay

🕒 Pertemuan 2: Max Weber dan Aplikasi Modern

Subtopik:

- Tiga Tipe Legitimasi:
 - Tradisional
 - Kharismatik
 - Legal-Rasional
- Studi kasus:
 - Indonesia 1998: Legitimasi yang runtuh

- Myanmar 2021: Legitimasi yang disengketakan
- Pemilu digital dan kepercayaan publik

Aktivitas Kelas:

- Analisis video dokumenter kejatuhan rezim Soeharto
- Presentasi mini tentang "Kepemimpinan dan Legitimasi di Era Media Sosial"

STUDI KASUS (TUGAS INDIVIDU)

Judul: "Legitimasi dan Kepemimpinan: Kasus Jokowi, Trump, dan Zelensky"

Instruksi: Pilih satu tokoh politik dan analisis:

- Apa sumber legitimasi mereka?
- Apakah terjadi krisis legitimasi? Mengapa?
- Bagaimana mereka mempertahankan atau kehilangan legitimasi?

MEDIA PENDUKUNG

- Infografik "Three Types of Legitimacy"
- Kliping berita tentang krisis legitimasi
- Video pendek tentang teori kontrak sosial

TUGAS REFLEKTIF

Topik: "Jika Anda seorang pemimpin, apa yang akan Anda lakukan untuk membangun legitimasi politik di era hoaks dan polarisasi?"

KUTIPAN UNTUK DISKUSI

"The legitimacy of a government is not found in law alone, but in the minds and hearts of its people." – David Beetham

REFERENSI UTAMA

1. Max Weber. *Economy and Society* (1978).
 2. John Locke. *Two Treatises of Government* (1689).
 3. Jean-Jacques Rousseau. *The Social Contract* (1762).
 4. David Beetham. *The Legitimation of Power* (1991).
 5. Lipset, Seymour Martin. *Political Man* (1959).
-

LAMPIRAN TAMBAHAN

- **Glosarium** istilah kunci
 - **Rubrik Penilaian** tugas dan presentasi
 - **Template Analisis Kasus Legitimasi**
-

Berikut adalah **simulasi kasus berbasis *Political Legitimacy Theory*** yang dirancang untuk pelatihan atau kuliah interaktif di kelas. Format ini cocok untuk diskusi, roleplay, atau penilaian berbasis studi kasus (case-based assessment).

SIMULASI KASUS KELAS:

“Antara Hukum dan Hati Rakyat: Krisis Legitimasi di Negara Fiktif Nusantara Raya”

Tujuan Simulasi

- Menganalisis penerapan tiga tipe legitimasi (Weber)
 - Menimbang perbedaan antara legalitas formal dan legitimasi moral
 - Mengembangkan argumen dan strategi pemulihan legitimasi dalam krisis pemerintahan
-

LATAR BELAKANG KASUS

Negara Fiktif: Nusantara Raya

Tahun 2025. Presiden Damar baru saja memenangkan pemilu ketiganya melalui amandemen konstitusi yang memperbolehkan masa jabatan ketiga. Ia menang secara **legal** dengan 54% suara, namun banyak pihak menuduh kecurangan sistematis dan lemahnya oposisi. Rakyat mulai **kehilangan kepercayaan** karena:

- Kenaikan harga pangan
- Pembungkaman media alternatif

- Penggunaan aparat keamanan untuk mengontrol demonstrasi mahasiswa

Sementara itu, seorang tokoh karismatik, **Ibu Ratri**, mantan guru dan aktivis pendidikan, mendapat dukungan luas di media sosial. Ia mengkampanyekan “Nusantara Bersih” dan menyuarakan kembalinya nilai-nilai keadilan, transparansi, dan pelayanan publik.

PERAN (ROLEPLAY)

Bagi peserta menjadi 5 kelompok:

Kelompok Peran		Tujuan
1	Pemerintah Resmi	Membela legalitas pemilu dan kebijakan negara
2	Oposisi Pro-Demokrasi	Mengkritik krisis legitimasi dan menyerukan pemilu ulang
3	Kelompok Sipil Netral	Menilai argumentasi kedua belah pihak dan memberi rekomendasi
4	Media Independen	Melaporkan dinamika secara faktual dan memberi analisis
5	Akademisi/Panel Ahli	Menggunakan teori legitimasi untuk memberikan penilaian akhir

PETUNJUK PELAKSANAAN

1. **Diskusi Kelompok (30 menit):**

- Setiap kelompok menganalisis situasi dari sudut pandang mereka.
- Gunakan *Political Legitimacy Theory* sebagai dasar argumen.

2. Debat dan Presentasi (60 menit):

- Setiap kelompok menyampaikan argumennya.
- Media menyampaikan laporan obyektif dan mengajukan pertanyaan kritis.

3. Panel Akademisi Memberi Skor (20 menit):

- Menilai argumen berdasarkan:
 - Koherensi teori
 - Relevansi konteks
 - Strategi pemulihan legitimasi

4. Refleksi Kelas (10 menit):

- Apa yang dipelajari? Apakah legal berarti legitimate?
- Bagaimana membangun legitimasi di era post-truth?

 PERTANYAAN PANDUAN

- Apakah legalitas cukup untuk menyatakan kekuasaan sah?
- Bagaimana peran legitimasi kharismatik vs legal-rasional?
- Apa dampaknya jika legitimasi publik terus menurun meski hukum berpihak pada pemerintah?
- Bagaimana strategi komunikasi krisis bisa memulihkan kepercayaan publik?

PENILAIAN DAN REFLEKSI

- **Rubrik Penilaian:**

- Pemahaman teori: 30%
 - Argumentasi berbasis bukti: 30%
 - Inovasi solusi: 20%
 - Partisipasi aktif: 20%
-

Penutup

Simulasi ini bertujuan menggugah kesadaran kritis mahasiswa bahwa legitimasi bukan hanya soal menang pemilu, tetapi juga **memelihara kepercayaan rakyat, menghormati nilai-nilai bersama, dan menghidupkan etika kekuasaan**. Ini bukan hanya pelajaran politik, tapi juga kepemimpinan.

Berikut adalah **Glosarium untuk Modul "Political Legitimacy Theory"**, disusun untuk memudahkan pemahaman istilah kunci yang sering muncul dalam kajian legitimasi politik, baik dalam konteks klasik maupun kontemporer:

GLOSARIUM: Teori Legitimasi Politik

Istilah	Definisi
Legitimasi (Legitimacy)	Penerimaan yang sah, baik secara hukum, moral, maupun sosial terhadap kekuasaan atau pemerintahan oleh rakyat.
Otoritas (Authority)	Hak yang diakui untuk memerintah dan membuat keputusan yang mengikat bagi masyarakat.
Kekuasaan (Power)	Kemampuan untuk mempengaruhi atau memaksakan kehendak, baik dengan persetujuan maupun paksaan.
Legalitas (Legality)	Keabsahan suatu tindakan atau sistem berdasarkan hukum positif atau peraturan resmi.
Max Weber	Sosiolog Jerman yang mengklasifikasikan tiga tipe legitimasi: tradisional, kharismatik, dan legal-rasional.
Legitimasi Tradisional	Kekuasaan yang dianggap sah karena didasarkan pada kebiasaan atau adat yang diwariskan secara turun-temurun.

Istilah	Definisi
Legitimasi Kharismatik	Kekuasaan yang timbul dari daya tarik pribadi seorang pemimpin dan diyakini sebagai orang luar biasa.
Legitimasi Legal-Rasional	Kekuasaan yang sah karena dijalankan berdasarkan aturan hukum dan prosedur formal.
Kontrak Sosial (Social Contract)	Gagasan bahwa negara atau penguasa mendapatkan legitimasi melalui kesepakatan bersama dengan rakyat untuk menjamin ketertiban dan perlindungan hak.
Consent of the Governed	Konsep bahwa kekuasaan pemerintahan hanya sah jika mendapat persetujuan dari rakyat yang diperintah.
Will of the People (Volonté Générale)	Istilah Rousseau untuk menggambarkan kehendak umum rakyat yang menjadi dasar legitimasi negara.
Krisis Legitimasi	Situasi ketika rakyat tidak lagi mengakui atau menerima keabsahan kekuasaan yang ada, meskipun legalitasnya masih berlaku.
Delegitimasi	Proses di mana suatu pemerintahan atau otoritas kehilangan dukungan atau keabsahan di mata publik.
Post-truth Politics	Era politik di mana emosi dan keyakinan pribadi lebih dominan dibandingkan fakta objektif, memengaruhi legitimasi kekuasaan.

Istilah	Definisi
Civil Disobedience	Aksi perlawanan damai terhadap hukum atau pemerintahan karena dianggap tidak legitimate secara moral atau etis.
Regime Change	Pergantian sistem atau pemerintahan yang seringkali terjadi akibat hilangnya legitimasi, bisa melalui pemilu, revolusi, atau kudeta.
Propaganda Politik	Upaya sistematis untuk memengaruhi opini publik agar menerima atau menolak legitimasi suatu kekuasaan.
Legitimasi Demokratis	Kekuasaan yang diperoleh melalui proses demokratis dan dianggap sah karena mencerminkan kehendak mayoritas rakyat.

Berikut adalah **Daftar Pustaka** untuk topik *Political Legitimacy Theory*, mencakup sumber klasik, literatur akademik modern, dan referensi praktis untuk pengajaran serta penelitian:

DAFTAR PUSTAKA: Political Legitimacy Theory

◆ **Klasik dan Filsafat Politik Awal**

1. **Hobbes, Thomas.** (1651). *Leviathan*. London: Andrew Crooke.

Dasar teori kontrak sosial dan asal mula legitimasi kekuasaan absolut untuk menjamin stabilitas.

2. **Locke, John.** (1689). *Two Treatises of Government*. London: Awnsham Churchill.

Konsep persetujuan rakyat (*consent of the governed*) dan legitimasi demokratis.

3. **Rousseau, Jean-Jacques.** (1762). *The Social Contract*. Geneva: Marc-Michel Rey.

Pengantar ide *volonté générale* (kehendak umum) sebagai basis negara sah.

4. **Plato.** (380 SM). *The Republic*. Terjemahan oleh Allan Bloom (1968). New York: Basic Books.

Negara yang legitimate adalah negara yang adil dan dijalankan oleh "filsuf-raja".

◆ **Literatur Sosiologi dan Ilmu Politik**

5. **Weber, Max.** (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Terjemahan oleh Guenther Roth dan Claus Wittich. Berkeley: University of California Press.

Teori tiga tipe legitimasi: tradisional, kharismatik, dan legal-rasional.

6. **Beetham, David.** (1991). *The Legitimation of Power*. London: Macmillan.

Kajian sistematis tentang legitimasi dalam negara modern dan krisis legitimasi kontemporer.

7. **Lipset, Seymour Martin.** (1959). "Some Social Requisites of Democracy: Economic Development and Political Legitimacy." *American Political Science Review*, 53(1), 69–105.

Hubungan antara pembangunan ekonomi dan legitimasi demokrasi.

◆ Sumber Modern dan Kontekstual

8. **Tyler, Tom R.** (2006). *Why People Obey the Law*. Princeton: Princeton University Press.

Legitimasi hukum dan persepsi keadilan prosedural.

9. **Nye, Joseph S. Jr.** (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs.

Bagaimana legitimasi global dibangun melalui pengaruh budaya, nilai, dan diplomasi.

10. **Gilley, Bruce.** (2009). *The Right to Rule: How States Win and Lose Legitimacy*. New York: Columbia University Press.

Penelitian empiris legitimasi negara di berbagai belahan dunia.

◆ **Artikel dan Referensi Online**

11. 12Manage.com. (2024). *Political Legitimacy Theory - Summary and Discussion*. Diakses dari: <https://www.12manage.com>
12. Mbaskool.com. (2023). *Political Concepts and Theories – Legitimacy*. Diakses dari: <https://www.mbaskool.com>

Kopilot Artikel ini: Tanggal akses: 30 Juni 2025 Prompting oleh [Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/6862a5b9-0748-8013-8978-761fc3ad4b1f) – <https://chatgpt.com/c/6862a5b9-0748-8013-8978-761fc3ad4b1f>